
KOLABORASI GURU DAN MAHASISWA PLP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU

Anita¹, Melanda², Elza Apriliya³, Tri Eva Lestari⁴, Andres Pagu Wibowo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

anita@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, mellandaa25@gmail.com²,

elzaapriliya11@gmail.com³, evalestari@gmail.com⁴, pgwrj1889@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This research is based on the fact that students of the education program, as prospective educators, require direct experience through the School Field Introduction (PLP) activity to build their professional identity. This program is designed to explain lecture theory with field practice in schools, so that students are able to master pedagogical, professional, and classroom management competencies in real situations. Thus, PLP improves teaching skills, adaptation to learning dynamics, and social interactions in the school environment. This is evidenced by students collaborating with teachers to improve the quality of education and learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam, Bengkulu City. This study aims to determine the extent to which teacher and student collaboration is effective in shaping and improving the quality of student learning. The results of this study are: Collaboration between teachers and students at MIS Al-Islam, Bengkulu City improves the quality of learning through various approaches, including involving students as teaching assistants or mentors. Students actively participate in delivering material and assisting teachers, so that student participation increases and the learning environment becomes more interactive and dynamic. Strategies such as cooperative learning have been implemented to optimize learning outcomes with the contributions of teachers and students.*

Keywords: *Collaboration, Students and Teachers, Learning Quality.*

ABSTRAK; Penelitian ini berangkat dari Mahasiswa program pendidikan, sebagai calon pendidik, memerlukan pengalaman langsung melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk membangun jati diri profesional. Program ini dirancang menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik lapangan di sekolah, sehingga mahasiswa mampu menguasai kompetensi pedagogik, profesional, dan manajemen kelas dalam situasi nyata. Dengan demikian, PLP meningkatkan keterampilan mengajar, adaptasi terhadap dinamika pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa berkolaborasi bersama guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, penelitian ini bertujuan sejauh mana efektivitas kolaborasi guru dan mahasiswa dalam membentuk serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini adalah Kolaborasi guru dan mahasiswa di MIS Al-Islam Kota Bengkulu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan beragam, termasuk melibatkan mahasiswa sebagai asisten pengajar atau mentor. Mahasiswa berperan aktif dalam menyampaikan materi

dan membantu guru, sehingga partisipasi siswa bertambah serta lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan dinamis. Strategi seperti cooperative learning telah diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar dengan kontribusi guru dan mahasiswa.

Kata Kunci: Kolaborasi, Mahasiswa Dan Guru, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang efektif dan holistik dianggap sebagai kunci membentuk generasi emas yang dapat menghadapi banyak tantangan masa depan.¹ Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas, peran guru sebagai pendidik di sekolah sangatlah krusial.² Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi pendidik saat ini adalah menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep secara mendalam. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator yang mendukung terciptanya suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.³ Disinilah peran kolaborasi antara guru dan pihak lain, seperti mahasiswa, menjadi sangat relevan untuk memperkaya metode pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan memiliki misi yang tinggi seperti yang dinyatakan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang mengindikasikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar agar para siswa dapat aktif mengembangkan potensi mereka. Salah satu elemen penting untuk

¹ Pangestu, Bayu Aji. 2017. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan." Seminar Nasional Pendidikan7: 121–26. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Bayu-Aji-Pangestu>.

² Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2024). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Program Bina Bakat di MIN 3 Kota Palangka Raya*. JCM : Jurnal Cerdas Mahasiswa, 6(1), 58–67. <https://doi.org/10.15548/jcm.v6i1.8335>

³ Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., & Nuryani, P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), 147–156

mencapai tujuan pendidikan adalah keberadaan pendidik atau guru, yang memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu serta membentuk karakter peserta didik.⁴

Pembentukan karakter dalam pendidikan bisa dikatakan sebagai pembelajaran budi pekerti, moral serta pendidikan watak.⁵ Dengan kata lain arti pendidikan karakter adalah komponen utama dalam pendidikan, dan didefinisikan sebagai rangkaian prinsip yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Ini mencakup aspek ilmu, kepekaan serta aksi nyata untuk mengimpenetasikan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan pencipta, lingkungan, dan diri sendiri agar menjadi individu yang bermoral baik. Jika seorang pendidik menggunakan nilai serta kepercayaan yang berdasar pada tujuan serta hakikat pendidikan yang sebagai kekuatan moral untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru dianggap berkarakter. Karena karakter disebut *value in action* atau nilai yang terwujud pada tindakan, pendidikan karakter sering pula dikatakan sebagai *educative value*. Karakter juga dikatakan sebagai *operative value*, atau nilai-nilai yang teroperasionalisasi pada sikap.⁶

Sebagai calon pendidik, mahasiswa pada program pendidikan perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program ini dirancang untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di sekolah, Sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan situasi nyata dalam proses pembelajaran dan manajemen Kelas.⁷ PLP juga berfungsi sebagai wahana latihan keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, serta pengembangan rasa percaya diri mahasiswa sebagai guru. Khaerunnas dan Rafsanjani menyatakan bahwa PLP mencakup serangkaian kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk langsung berlatih mengajar di sekolah yang telah ditentukan.⁸

Dalam Pelaksanaan PLP, Kerjasama antara mahasiswa dan guru pamong sangat penting, di mana guru pamong memberikan arahan, bimbingan dan penilaian, sementara

⁴ Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). *Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan konsep diri terhadap minat menjadi guru*. JOEAI (Jurnal of Education and Instruction), 5(2), 370-381.

⁵ Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3): 829–37.

⁶ Zulkarnain, Dewanto. 2019. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3(1): 27.

⁷ LPPTP. (2023). *Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di satuan pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 123-132.

⁸ Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953.

mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dengan mengusulkan ide dan inovasi dalam pembelajaran. Kerja sama ini tidak hanya berlangsung di kelas tetapi juga dalam pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, PLP membantu mahasiswa memperkuat posisi mereka sebagai calon guru dengan melatih penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan strategi yang sesuai dengan karakter siswa. PLP juga berfungsi membangun kepercayaan diri, yang menjadi modal utama agar pendidik mampu tampil profesional di ruang kelas (Apriani, 2020)

SD ataupun MI merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan keterampilan siswa dan memberikan ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu pengetahuannya adalah mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran hasil gabungan dari IPA dan IPS sebagai implementasi dari kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPAS juga sangat penting dalam pendidikan karena mempelajari alam semesta, isi, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli melalui proses ilmiah. Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS dan teknik diajarkan sejak sekolah dasar, dan peserta didik diharapkan dapat memahami berbagai hal dan menggunakan apa yang mereka ketahui.⁹

Kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam asistensi mengajar merupakan bentuk sinergi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi, khususnya di bidang pendidikan, membutuhkan pengalaman praktis dalam mengajar untuk memahami lebih dalam mengenai dinamika di dalam kelas. Di sisi lain, guru dapat memperoleh pandangan baru dalam hal metode pengajaran yang inovatif serta mendapatkan bantuan tambahan dalam mengelola kelas. Dalam konteks ini, program asistensi mengajar menjadi salah satu model yang sangat efektif untuk menggabungkan teori yang diperoleh mahasiswa di kampus dengan praktik nyata di lapangan. Hal ini selaras dengan konsep kurikulum cinta yang di inisiasi oleh Kementerian Agama yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman yang mendorong keterlibatan aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan.

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena menggabungkan serta berkolaborasi antara Guru sebagai peran sentral dalam pendidikan dan dibantu oleh peran

⁹ Ariningtyas, L., & Sholehuddin. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMI, 774–782

mahasiswa PLP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam untuk mendalami kolaborasi guru dan mahasiswa PLP dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian digunakan pula instrumen penelitian yang dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan dengan reduksi data, display data dan uji keabsahan data lalu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat MI Al-Islam Kota Bengkulu

MIS AL - ISLAM, yang berlokasi di Jl. Pasundan No.56 RT/RW 25/01, Sumber Jaya, KEC. KAMPUNG MELAYU, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, merupakan sekolah swasta yang berfokus pada pendidikan jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah). Didirikan pada tanggal 23 Maret 2018 dengan SK Pendirian Nomor 125 Tahun 2018, MIS AL - ISLAM telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi.

Keunggulan MIS AL - ISLAM semakin terlihat dengan diraihnya akreditasi A berdasarkan SK Nomor 1331/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 30 November 2019. Pencapaian ini menandakan bahwa MIS AL - ISLAM telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif bagi para siswanya.

MIS AL - ISLAM memiliki luas tanah yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu 22.357 m². Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan berbagai fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putrinya, MIS AL - ISLAM bisa menjadi pilihan yang tepat. Dengan akreditasi A dan fasilitas yang lengkap, sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Kolaborasi Guru dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kolaborasi antara guru dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MIS Al-Islam Kota Bengkulu dengan berbagai pendekatan yang melibatkan mahasiswa sebagai asisten pengajar maupun mentor. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu guru menyampaikan materi, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu, strategi pembelajaran seperti cooperative learning juga telah diterapkan yang melibatkan peran guru dan dapat dipadukan dengan kontribusi mahasiswa untuk hasil belajar lebih optimal.

Peran Kolaborasi Guru dan Mahasiswa

- Mahasiswa dapat menjadi asisten mengajar yang membantu guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
- Kolaborasi ini meringankan beban kerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui interaksi yang lebih intensif dengan siswa.
- Kegiatan asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan nilai siswa dan partisipasi aktif dalam kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa itu sendiri.

Kondisi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu

- MIS Al-Islam Kota Bengkulu memiliki guru profesional yang membimbing sekitar 493 siswa dengan penerapan metode pembelajaran seperti cooperative learning pada beberapa mata pelajaran.
- Dengan kolaborasi mahasiswa misalnya sebagai tutor, mentor, atau fasilitator pendampingan terhadap siswa dapat diperkuat sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Manfaat Kolaborasi dalam Konteks Pendidikan Madrasah

- Mahasiswa yang ikut serta membantu pembelajaran dapat memperkenalkan inovasi pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan metode yang lebih variatif.
- Program seperti asistensi mengajar dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kompetensi digital dan literasi siswa bila dikolaborasikan dengan pendekatan teknologi.

- Kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memperkuat kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik.

Implementasi kolaborasi semacam ini di MIS Al-Islam Kota Bengkulu dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan madrasah tersebut.

Proses Kolaborasi Mahasiswa dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu dalam meningkatkan pembelajaran siswa.







KESIMPULAN

Kolaborasi guru dan mahasiswa di MIS Al-Islam Kota Bengkulu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan beragam, termasuk melibatkan mahasiswa sebagai asisten pengajar atau mentor. Mahasiswa berperan aktif dalam menyampaikan materi dan membantu guru, sehingga partisipasi siswa bertambah serta lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan dinamis. Strategi seperti cooperative learning telah diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar dengan kontribusi guru dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Program Bina Bakat di MIN 3 Kota Palangka Raya. *JCM : Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 6(1), 58–67. <https://doi.org/10.15548/jcm.v6i1.8335>
- Arifudin, Opan. 2022. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*5(3): 829–37.
- Ariningtyas, L., & Sholehuddin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 774–782

- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953.
- LPPTP. (2023). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 123-132.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan konsep diri terhadap minat menjadi guru. *JOEAI (Jurnal of Education and Instruction)*, 5(2), 370-381.
- Pangestu, Bayu Aji. 2017. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan.” Seminar Nasional Pendidikan7: 121–26. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Bayu-Aji-Pangestu>.
- Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147–156
- Zulkarnain, Dewanto. 2019. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*3(1): 27.